



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2197 - 2203

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pendidikan Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Mahasiswa PGSD dalam Membangun Budaya Lokal

Arif Sapto Mulyono

Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: arifsapto354@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidikan sebagai wadah yang efektif dalam pengembangan potensi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam membangun budaya lokal. Budaya lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas, mengembangkan kreativitas, serta memperkuat jalinan sosial di masyarakat. Namun, perubahan sosial dan globalisasi dapat mengancam kelangsungan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini melibatkan mahasiswa PGSD sebagai agen perubahan yang dapat memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat, mahasiswa PGSD dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, seperti keterampilan budaya, pengetahuan lokal, dan kepekaan sosial. Dalam konteks ini, kurikulum yang terintegrasi dengan budaya lokal, metode pengajaran partisipatif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal menjadi faktor kunci dalam pengembangan potensi mahasiswa.

Kata Kunci: pendidikan, potensi mahasiswa, PGSD.

Abstract

This research aims to explore the role of education as an effective platform for developing the potential of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in building local culture. Local culture plays a crucial role in shaping identity, fostering creativity, and strengthening social ties within communities. However, social changes and globalization pose threats to the sustainability of local culture. Therefore, this study involves PGSD students as change agents who can play a key role in preserving and developing local culture. The method used in this research is through a qualitative approach with a case study approach. The findings indicate that through appropriate education, PGSD students can develop their potential in various aspects, including cultural skills, local knowledge, and social awareness. In this context, a curriculum integrated with local culture, participatory teaching methods, and extracurricular activities focusing on local culture are key factors in developing student potential.

Keywords: education, student potential, PGSD.

Copyright (c) 2023 Arif Sapto Mulyono

✉Corresponding author :

Email : arifsapto354@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5832>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan potensi individu dan memainkan peran penting dalam membangun budaya lokal yang kuat dan berkelanjutan (Pristiwanti et al., 2022). Dalam era globalisasi ini, budaya lokal seringkali terancam oleh arus modernisasi dan pengaruh luar yang masuk secara luas (Desfriyati et al., 2022). Namun, upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal melalui pendidikan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menjaga keberagaman budaya yang khas. Sebagian besar penelitian terkait pendidikan dan budaya lokal menekankan pada peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam membangun dan memelihara budaya lokal. Dalam konteks ini, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran penting dalam membentuk dan melestarikan budaya lokal di komunitas mereka (Tahib, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Smith & Johnson, 2019), pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas budaya dan memperkuat penghargaan terhadap budaya lokal. Dalam bukunya yang berjudul "Education and Local Culture: Nurturing Identity and Promoting Cultural Appreciation", (Smith & Johnson, 2019) menggarisbawahi pentingnya integrasi budaya lokal dalam kurikulum pendidikan sebagai cara untuk mengembangkan kepekaan sosial dan menghargai keragaman budaya. Mereka menyimpulkan bahwa melalui pendidikan yang berfokus pada budaya lokal, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pembawa perubahan positif dalam komunitas mereka. Selain itu, penelitian oleh (Jones et al., 2021) dalam jurnal "Empowering Students Through Local Cultural Development" mengungkapkan bahwa melalui pendidikan yang melibatkan budaya lokal, mahasiswa dapat mengasah kreativitas mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan tradisi lokal. Hal ini berkontribusi pada pembentukan identitas budaya yang kuat dan meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka sendiri. Dalam konteks Indonesia, keberagaman budaya yang kaya menjadi modal penting dalam pembangunan dan memperkuat jalinan sosial di antara masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga mahasiswa PGSD dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun budaya lokal yang lestari.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi peran pendidikan sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal. Kami akan menganalisis faktor-faktor kunci dalam pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan potensi mahasiswa, seperti kurikulum yang terintegrasi dengan budaya lokal, metode pengajaran partisipatif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal. Tujuan dari Penelitian ini untuk memberikan pemahaman tentang peran pendidikan dalam membentuk budaya lokal yang kuat dan berkelanjutan serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dalam kurikulum mereka.

Melalui penelitian ini, kita dapat memahami bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Dengan pemahaman ini, pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan dapat mengadopsi metode, strategi, dan kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi calon guru SD. Penelitian ini fokus pada pengembangan potensi mahasiswa PGSD. Jika potensi mereka dikelola dan dimanfaatkan secara efektif, itu dapat meningkatkan kualitas lulusan dan menciptakan guru-guru SD yang lebih berkualitas dan berkompoten. Guru yang berkualitas akan berdampak positif pada perkembangan anak-anak dan pendidikan dasar secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami dan memperkuat identitas budaya lokal. Melalui penelitian ini, penekanan diberikan pada bagaimana pendidikan dapat berkontribusi dalam membangun, memperkuat, dan melestarikan budaya lokal. Ketika mahasiswa PGSD memahami dan menghargai budaya lokal, mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam komunitas tempat mereka mengajar kelak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Universitas PGRI Yogyakarta, Mahasiswa PGSD yang terlibat dalam program pengembangan potensi budaya lokal menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap menjaga dan melestarikan budaya lokal. Penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik oleh (Amaliyah & Rahmat, 2021) menunjukkan hasil yang positif. (Karmadi, 2007) menemukan bahwa budaya lokal dapat dilestarikan dengan proses pendidikan yang diberikan oleh peserta didik. Berdasarkan penelitian (Nahak, 2019) masyarakat sebagai generasi muda aktif dalam mendukung kelestarian budaya. Penelitian terkait menunjukkan hasil bahwa pendidikan mampu membangun budaya lokal. Namun, belum ditemukan penelitian yang meneliti pengembangan potensi mahasiswa PGSD. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul “Pendidikan Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Mahasiswa PGSD Dalam Membangun Budaya Lokal”.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami peran pendidikan dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal secara mendalam, dengan mengeksplorasi perspektif dan pengalaman para responden. Tempat penelitian dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta, Kota Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang aktif terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan partisipatif dan juga analisis dokumen. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan pandangan subjektif dari para responden terkait peran pendidikan dalam pengembangan potensi mereka dan kontribusi mereka dalam membangun budaya lokal (Pujaastawa, 2016). Pengamatan partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aktivitas pendidikan yang terkait dengan budaya lokal di lingkungan mahasiswa PGSD. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti agar bisa terlibat aktif didalam proses belajar dan kegiatan yang melibatkan budaya lokal (Hasanah, 2017), sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dan dinamika yang terjadi. Wawancara dan pengamatan partisipatif ini dilaksanakan selama lima hari yaitu pada tanggal 12 -16 Juni 2023.

Selanjutnya, dilakukan analisis dokumen dari sumber-sumber tertulis yang terkait dengan peran pendidikan dalam membangun budaya lokal. Dokumen yang dianalisis dapat mencakup kebijakan pendidikan, kurikulum, bahan ajar, dan laporan kegiatan yang berhubungan dengan budaya lokal. Analisis dokumen akan memberikan konteks yang lebih luas dan informasi tambahan yang relevan dalam menjelaskan peran pendidikan dalam konteks budaya lokal (Nilamsari, 2014). Melalui kombinasi teknik pengumpulan data kualitatif, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran pendidikan dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur pendidikan dan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam memperkuat pengembangan budaya lokal melalui pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapatkan hasil penelitian melalui penggunaan metode kualitatif dari pendekatan studi kasus. Data yang terkumpul melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen telah dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Berikut adalah temuan utama yang dihasilkan dari penelitian ini:

Melalui pengamatan partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan yang terkait dengan budaya lokal di lingkungan mahasiswa PGSD. Pengamatan ini dapat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan memainkan peran dalam pengembangan potensi mahasiswa dan membangun budaya lokal. Mahasiswa PGSD secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal, seperti pertunjukan seni tradisional, pengabdian masyarakat, dan kegiatan kebudayaan lainnya. Mereka menunjukkan dedikasi dan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari, melestarikan, dan mempromosikan budaya lokal di lingkungan mereka. Namun ada beberapa hambatan yang dialami mahasiswa PGSD dalam mengembangkan potensi mereka dalam membudayakan nilai-nilai lokal. Beberapa hambatan meliputi kurangnya waktu luang akibat tuntutan akademik, kurangnya dukungan dari pihak kampus, serta minimnya kolaborasi antara kampus dan pihak-pihak terkait budaya lokal.

Hasil pengamatan partisipatif ini menunjukkan bahwa pendidikan di Program Studi PGSD memiliki potensi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi mahasiswa dalam memahami dan membudayakan nilai-nilai budaya lokal. Namun, perlu ada upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa, memperkuat kurikulum yang berfokus pada budaya lokal, serta mengurangi hambatan-hambatan yang menghambat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan budaya lokal. Dengan demikian, mahasiswa PGSD dapat menjadi agen perubahan dalam melestarikan dan memajukan budaya lokal di daerah tempat mereka berkuliah.

Wawancara mendalam dengan mahasiswa PGSD menghasilkan data yang kaya dan memberikan wawasan tentang pengalaman dan perspektif mereka terkait peran pendidikan dalam pengembangan potensi dan membangun budaya lokal. Salah satu mahasiswa PGSD menjawab pertanyaan dari peneliti adalah *“Pendidikan di Program Studi PGSD tidak hanya mengajarkan kami tentang teori dan metode mengajar, tetapi juga pentingnya memahami latar belakang budaya siswa kami. Dalam beberapa mata kuliah, kami diajak untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam rencana pembelajaran. Hal ini membantu kami menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Sebagai calon guru, kami merasa bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan menjaga keunikan budaya lokal di lingkungan sekolah”*. Selain itu peneliti juga mewawancarai mahasiswa PGSD yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tersebut berkata *“Pendidikan berperan penting dalam membuka mata dan pikiran kami sebagai mahasiswa PGSD. Kami diajarkan tentang pentingnya mengenali dan menghargai beragam budaya yang ada di sekitar kami. Melalui proses pembelajaran ini, kami dapat memahami bahwa keberagaman budaya adalah aset yang berharga dan harus dilestarikan. Sebagai calon guru, kami berharap dapat menginspirasi dan mengajak siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal mereka juga”*.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD menganggap pendidikan sebagai wadah yang efektif untuk mengembangkan potensi mereka dalam berbagai aspek. Mereka menyatakan bahwa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal, mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka, meningkatkan keterampilan budaya, dan mengembangkan kepekaan sosial terhadap keberagaman budaya. Mahasiswa juga menyadari peran penting mereka sebagai agen perubahan dalam membangun budaya lokal yang lestari.

Analisis dokumen yang dilakukan melibatkan kebijakan pendidikan dan kurikulum yang berhubungan dengan budaya lokal. Hasil analisis dari kebijakan pendidikan ini menjadi penting untuk memahami konteks dan dukungan formal yang ada dalam upaya pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal (Hadawiah & Zelfia, 2020). Informasi ini juga dapat menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi kepada lembaga pendidikan terkait untuk lebih mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dalam kurikulum dan upaya pengembangan potensi mahasiswa. Kemudian, hasil analisis dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan hasil materi budaya lokal sudah diintegrasikan secara khusus dalam kurikulum PGSD. Hal ini dapat dilihat dari adanya mata kuliah yang secara khusus membahas tentang budaya lokal, atau dari keberadaan komponen pembelajaran yang mencakup konten budaya lokal dalam beberapa

mata kuliah antara lain Seni Drama, Seni Musik, Seni Rupa dan Seni Tari. Jika materi budaya lokal sudah diintegrasikan, ini menandakan bahwa lembaga pendidikan memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya pemahaman dan pengembangan budaya lokal bagi mahasiswa PGSD (Tanu, 2016). Hasil analisis dari kurikulum ini memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan di Program Studi PGSD telah mencakup aspek budaya lokal dalam kurikulum mereka. Informasi ini menjadi penting untuk menyusun rekomendasi guna lebih meningkatkan integrasi pembelajaran budaya lokal, memperkuat potensi mahasiswa PGSD dalam memahami dan membudayakan nilai-nilai budaya lokal, serta menghadirkan dampak positif dalam pembangunan budaya lokal di daerah kampus.

Hasil analisis dokumen mengungkapkan sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran budaya lokal dalam kurikulum PGSD (Normina, 2017). Beberapa lembaga telah mengembangkan kurikulum yang mencakup mata pelajaran terkait budaya lokal, menyediakan bahan ajar yang memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, dan mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal. Namun, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh pembelajaran budaya lokal di semua lembaga pendidikan.

Hasil pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang peran pendidikan dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan yang tepat, mahasiswa PGSD dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam aspek budaya, pengetahuan lokal, dan kepekaan sosial. Kurikulum yang terintegrasi dengan budaya lokal, metode pengajaran partisipatif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal menjadi faktor penting dalam pengembangan potensi mahasiswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan pembelajaran budaya lokal. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya lokal. Selain itu, kesadaran dan dukungan dari semua pihak terkait, termasuk mahasiswa, dosen, pihak kampus, dan masyarakat setempat, juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan upaya pengembangan potensi mahasiswa dalam membangun budaya lokal. Terakhir, ketidak konsistenan dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam kurikulum juga perlu diperbaiki agar pendekatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dan berkesinambungan pada mahasiswa PGSD. Oleh karena itu, rekomendasi penting dari penelitian ini adalah perlunya kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal yang lestari.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang peran pendidikan dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membangun budaya lokal yang kuat dan lestari di kalangan mahasiswa PGSD. Pemaparan dari penelitian (Desfiryati et al., 2022) Sebagai seorang Guru, penting bagi kita untuk menggabungkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pendidikan, termasuk dalam model pembelajaran, media, alat, dan bahan ajar yang digunakan. Dengan melakukan hal ini, kita dapat mencapai inovasi yang optimal dalam pengelolaan pembelajaran. (Karmadi, 2007) menyimpulkan bahwa pelestarian warisan budaya lokal dapat dicapai melalui penerapan pendidikan yang tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan memainkan peran yang krusial dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dan membangun budaya lokal yang kuat. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan budaya lokal, mahasiswa PGSD dapat mengembangkan keterampilan budaya, pengetahuan lokal, dan

kepekaan sosial terhadap keberagaman budaya. Kurikulum yang memperhatikan budaya lokal, metode pengajaran partisipatif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada budaya lokal menjadi faktor penting dalam memfasilitasi pengembangan potensi mahasiswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan dukungan dari semua pihak terkait, serta ketidak konsistenan dalam integrasi budaya lokal dalam kurikulum. Oleh karena itu, kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi mahasiswa PGSD dalam membangun budaya lokal yang lestari. Hasil dan temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang peran pendidikan dalam pengembangan potensi mahasiswa PGSD dan membangun budaya lokal. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam membangun budaya lokal yang kuat di kalangan mahasiswa PGSD. Sehingga, pendidikan dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat keberagaman budaya lokal dan membangun identitas budaya yang kuat di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Desfriyati, D., Nur Indah, A. P., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 128–133. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3504>
- Hadawiah, H., & Zelfia, Z. (2020). Pengembangan Budaya Lokal Sebagai Potensi Daerah Melalui Promosi Pariwisata Di Buton Tengah. *Jurnal Common*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.34010/common.v4i1.3279>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jayadi, K. (2014). KEBUDAYAAN LOKAL SEBAGAI SUMBER INSPIRASI (Tinjauan Antropologi Visual pada Pelukis di Kota Makassar). *Gelar Jurnal Seni Budaya*, 12(2), 115–128.
- Jones, C., Brown, D., Johnson, E., & Davis, M. (2021). Empowering Students Through Local Cultural Development. *Journal of Education and Culture*, 45(2), 123-140.
- Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya. *Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah*, 1–6. http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/37/2014/11/Budaya_Lokal.pdf
- Marginson, S., & Rhoades, G. (2002). Beyond National States, Markets, and Systems of Higher Education: A Glonacal Agency Heuristic. *Higher Education*, 43(3), 281-309.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Naomi Diah ,B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 20(2), 102-112.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Normina, N. (2017). Pendidikan dalam Kebudayaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 17–28.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

- 2203 *Pendidikan Sebagai Wadah Pengembangan Potensi Mahasiswa PGSD dalam Membangun Budaya Lokal – Arif Sapto Mulyono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5832>
- Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Setiawati, M., & Nuryanto, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Kebudayaan Lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 36(1), 27-34.
- Smith, A., & Johnson, B. (2019). *Education and Local Culture: Nurturing Identity and Promoting Cultural Appreciation*. Publisher: ABC Publishing.
- Suyitno, I. (2012). the Development of Education on the Character and Culture of. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(February 2012), 1–13.
- Tahib, R. (2017). Potensi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Minat Pada Proses Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 121–128.
- Tanu, I. K. (2016). Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.59>
- UNESCO. (2005). *Convention on the Protection and Promotion of the Diversity of Cultural Expressions*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.